

**PEMANFAATAN ALAT PERAGA *EDUKATIF* (APE) DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF  
ANAK USIA DINI**

Arief Rakhman<sup>1)</sup>

1) TK ABA Beringin Sakti Kota Pagar Alam

1) [ariefrakhman@gmail.com](mailto:ariefrakhman@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Alat peraga Edukatif dalam pembelajaran, untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Taman kanak-kanak ABA Beringin Sakti Kota Pagar Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru, anak yang berusia 4 sampai 6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, Observasi, studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Untuk keabsahan data menggunakan kredibility, perpanjangan pengamatan, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan APE, dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini 4 sampai 6 tahun diantaranya : mengenal Bentuk geometri, mengenal Warna. Membuat Kreasi bentuk dari Balok, Mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna dan Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau sejenis atau berpasangan dengan dua variasi.

**Kata kunci:** Pemanfaatan (APE), Kognitif, Anak Usia Dini

**UTILIZATION OF EDUCATIONAL PROMOTIONAL TOOLS (APE) IN EARLY CHILDHOOD  
COGNITIVE DEVELOPMENT**

**Arief Rakhman<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>TK ABA Beringin Sakti Kota Pagar Alam

<sup>1)</sup> [ariefrakhman@gmail.com](mailto:ariefrakhman@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of Educational Props in learning, to develop the cognitive abilities of early childhood in ABA Beringin Sakti Kindergarten, Pagar Alam City. The research method used is qualitative description. The research subjects were the Principal, Teachers, children aged 4 to 6 years. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation, observation, literature studies. Data analysis techniques used steps namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, For data validity using credibility, extended observation, dependency and certainty. The results of this study can be concluded that the use of APE, can develop the cognitive abilities of early childhood 4 to 6 years including: recognizing geometric shapes, recognizing colors. Making creative shapes from blocks, sorting objects based on five series of sizes or colors and classifying objects into the same or similar groups or pairs with two variations*

**Keywords:** Utilization (APE), Cognitive, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Perjuangan banyak pahlawan yang berusaha mengajar anak-anak muda negeri di masa lalu tidak dapat dipisahkan dari keadaan pendidikan di Indonesia sekarang. Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, pada hakikatnya adalah kebutuhan atau tanggung jawab dalam eksistensi manusia, sejak lahir hingga dewasa.

Karena masa keemasan (sensitive time) bertepatan dengan proses perkembangan (growth and development), anak usia dini merupakan kelompok usia yang sedang mengalami fase perkembangan yang unik. Waktu terbaik untuk memberi anak-anak banyak stimulasi dan sumber daya untuk membantu pertumbuhan fisik dan spiritual mereka adalah selama tahun-tahun emas mereka. Untuk memenuhi kebutuhan anak, beberapa layanan dan bantuan orang dewasa diperlukan.

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014, "Pendidikan awal anak merupakan upaya pengembangan yang ditujukan kepada individu sejak lahir hingga usia enam tahun, dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual, sehingga anak dapat siap memasuki tingkat pendidikan berikutnya." Secara mendasar, peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk membantu mencapai berbagai aspek perkembangan. Seorang pengajar perlu memahami kebutuhan setiap aspek perkembangan anak guna mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki. Implementasi pendidikan anak usia dini memerlukan adanya kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang

telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Asmawati (2014, hlm. 17), kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur.

Setiap elemen perkembangan anak usia dini memerlukan pengamatan berkala oleh orang tua. Setiap karakter muda memiliki kapasitas untuk berkembang menjadi bakat, oleh karena itu orang tua harus mendorong dan membantu mereka. Hal ini juga semakin menjadi perhatian pemerintah, terbukti dengan Peraturan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Aspek perkembangan moral dan agama yakni: 1). Aspek perkembangan kognitif, 2). Aspek perkembangan bahasa, 3). Aspek perkembangan motoric, 4). Aspek perkembangan sosial-emosional dan 5). Aspek Perkembangan seni.

Pendidikan anak usia dini terutama bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan atau untuk menyoroti perkembangan semua aspek kepribadian anak. Selain perkembangan fisik mereka, perkembangan anak usia dini mengacu pada peningkatan kesadaran diri anak, kapasitas untuk memahami diri mereka sendiri, dan kemampuan untuk terlibat dengan lingkungan mereka. Pendidikan anak usia dini menciptakan jembatan untuk memastikan bahwa proses pertumbuhan anak bebas dari hambatan.

Berdasarkan beberapa catatan, dapat disimpulkan bahwa ide-ide dasar pendidikan anak usia dini berkisar pada pembelajaran aktif anak-anak. Bermain adalah salah satu cara anak-anak terlibat dengan lingkungan mereka dan belajar, bersama dengan hal-hal lain. Bermain

adalah alat untuk perkembangan dan kemajuan alami anak. Bermain memberi anak-anak kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dipelajari, mempercepat pertumbuhan mereka.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Sugianto, 1995). Depdiknas (2003) mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Menurut pengamatan para peneliti, alat permainan edukatif digunakan setelah siswa menyelesaikan pendidikan mereka atau sebelum mereka mulai pendidikan mereka. Selain itu, alat permainan pendidikan yang lebih mudah tersedia hanya digunakan di luar ruangan, dengan sangat sedikit alat permainan pendidikan yang digunakan di dalam ruangan. Akibatnya, selama proses mengajar, guru hanya menggunakan bahan papan tulis dan spidol untuk memperagakan huruf.

Pemahaman bahwa kegiatan bermain pada dasarnya adalah dunia anak menginformasikan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka tentang dunia di sekitar mereka, anak-anak kecil membutuhkan area bermain untuk mengembangkan bakat mereka. Oleh karena itu, bermain dengan alat permainan dapat memenuhi semua kebutuhan anak akan kesenangan. Ketika anak muda itu bahagia.

Pengetahuan umum, ekspresi artistik, warna, bentuk, ukuran, dan konsep pola, serta pemahaman angka, simbol angka, dan huruf, semuanya termasuk dalam rentang perkembangan kognitif. Dalam hal tingkat keberhasilan

perkembangan kognitif mereka, anak-anak antara usia 5 dan 6 suka mengeksplorasi untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka dan sering bertanya tentang fenomena yang berbeda melalui eksperimen. Selain itu, mereka menikmati menghitung dan mengklasifikasikan item yang berbeda sesuai dengan faktor lingkungan

Susanto (2011: 31), bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa

## METODE

Tujuan khusus dalam penelitian kualitatif tentang pemanfaatan alat peraga edukatif untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian semacam ini tujuan yang hendak dicapai salah satunya meliputi : 1) Pemahaman Konsep, 2) Bermain Peran, 3)Kemampuan Pemecahan Masalah, 4)Melatih keterampilan berbicara dan komunikasi, 5) Pengenalan Konsep Ilmiah, 6) Latihan Motorik halus dan kasar, 7) Bermain dengan teman, 8) Fleksibel dan kreativitas, dan 9) Pengawasan dan Bimbingan.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang, sesuai dengan Sugiyono (2009: 2), merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan untuk mengkaji kondisi objek secara alamia.

Menurut Arikunto (2013), "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh." Arikunto (2013:172) menggambarkan sumber data sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan jenis data yang sangat penting dalam penelitian karena diperoleh langsung dari objek penelitian

Tempat penelitian yaitu Bertempat

di TK ABA Beringin Sakti Kota Pagar Alam. Rancangan penelitian kualitatif tentang pemanfaatan alat peraga edukatif untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. Rancangan ini mencakup langkah-langkah utama yang harus Anda ikuti: 1) Penentuan tujuan penelitian, 2) Pemilihan kasus, 3) Desain Metode Penelitian, 4) Penegumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Interpretasi Temuan, 7) Kesimpulan dan Rekomendasi dan 8) Desiminasi Hasil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data penelitian kuantitatif deskriptif, artinya data dikumpulkan dengan observasi. Analisis deskriptif digunakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara, dan metode Perpustakaan Studi — yang semuanya dirinci dalam bab sebelumnya — untuk pengumpulan data. "Pemanfaatan Alat Peraga Pendidikan pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK ABA Beringin Sakti Kota Pagar Alam" adalah topik penelitian, dan ini menginformasikan kompilasi wawancara. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru dilakukan.

Setelah didapat data hasil wawancara, dan study dokumentasi maka hasil Penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Pemanfaatan APE dalam Pembelajaran untuk mengembangkan kognitif pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Penggunaan APE dalam proses Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Pengembangan Kognitif, kita dapat menyajikan konsep-konsep kompleks dalam bentuk visual yang menarik, memicu imajinasi anak-anak, dan memfasilitasi

pemahaman mereka dalam hal ini peserta didik KS mengatakan bahwa :

"Bagaimana kondisi APE yang ada sekarang, ia mengatakan bahwa kondisi APE yang ada di sekolah sangat baik dan terjaga dan sering digunakan dalam proses belajar dikelas dan APE yang sekaang dimiliki diperoleh lewat bantuan atau dari pembelian langsung oleh sekolah, beliau mengatakan Semua APE yang ada disekolah di dapat dari Bantuan Pemerintah Daerah dan ada yang di dapat dari bantuan Pusat lewat program sekolah Penggerak."

Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran yang memanfaatkan Alat Peraga Edukatif yang relevan dengan perkembangan Anak Usia Dini membangkitkan Minat Belajar (G1) Selaku Guru Kelas B1 Mengatakan Bahwa :

"Sesi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak "ABA Beringin Sakti". Guru kelas, menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) untuk mengenalkan konsep warna kepada anak-anak usia dini di kelasnya. APE ia mengatakan, digunakan setiap hari saat jam pertama Pelajaran. Penggunaan APE membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Mereka terlibat dalam kegiatan mencari dan mengamati warna di sekitar mereka. G1 mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, seperti "Apakah ada benda lain yang memiliki warna seperti kertas biru kamu?"

Kesimpulan yang beliau lihat : Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam pembelajaran sangat efektif untuk mengaktifkan interaksi dan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep abstrak seperti warna. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan berfokus pada partisipasi aktif anak-anak.

Bagaimana APE digunakan dalam konteks yang tepat untuk mengenalkan konsep warna. Penggunaan kain dan kertas

berwarna memberikan stimulus visual yang konkret bagi anak-anak untuk menghubungkan konsep dengan objek-objek di sekitar mereka. Metode ini juga memanfaatkan keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan berburu warna, yang secara langsung mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak”

**b. Jenis Permasalahan Perkembangan Kognitif yang dialami oleh anak usia dini**

Berdasarkan hasil wawancara jenis permasalahan yang dialami sangat beragam. Dan metode mengatasi permasalahanya pun berbeda-beda KS mengatakan bahwa :

“Metode yang dilgunakan di TK ABA Belrilngiln Sakti untuk melngatasil pelrmasalahan pelkelmbangan kognitif pada anak usila dlnil. Untuk melndapatkan wawasan telntang pelndelkatan-pelndelkatan yang diltelrapkan oleh selkolah dalam melmbantu anak-anak melngatasil hambatan dalam pelrkelmbangan kognitif. Metode yang paling sering digunakan untuk mengatasi permasalahan perkembangan kognitif pada anak usia dini yaitu : Pendekatan Bermain Edukatif, Stimulasi Bahasa Melalui Dongeng dan bercerita, Pendekatan inklusif, Permainan dan aktivitas sensorik, Kegiatan seni dan kreatifitas.

Mengatasi perkembangan kognitif yang dialami di TK Aba Beringin Kombinasi antara pendekatan bermain, stimulasi bahasa, penggunaan teknologi, dan aktivitas kreatif membantu menciptakan jlingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif yang sehat dan holistik pada anak-anak, serta penggunaan APE yang efektif dapat membantu permasalahan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan (G1) Selaku Guru Kelas B1 Mengatakan Bahwa : “Mengamati perkembangan kognitif pada anak-anak usia dini di TK ABA Beringin Sakti. Fokus

pengamatan saya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul dalam perkembangan kognitif anak-anak dalam kelompok usia 4-6 tahun. Interaksi dan Pembelajaran : Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi bahasa yang cukup melalui berbicara, membaca cerita, dan bernyanyi bersama anak-anak. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi, Menggunakan metode kreatif seperti menyanyikan lagu angka dan huruf atau mengaitkan angka dan huruf dengan objek sehari-hari dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting. Banyak anak sulit berkonsentrasi dalam kegiatan yang memerlukan fokus tinggi, Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana, ebagan anak tampak mengalami kesulitan dalam mengenali angka dan huruf. Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi bahasa yang cukup melalui berbicara, membaca cerita, dan bernyanyi bersama anak-anak. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi, Menggunakan metode kreatif seperti menyanyikan lagu angka dan huruf atau mengaitkan angka dan huruf dengan objek sehari-hari dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting.

Selain penggunaan APE yang efektif dalam pembelajaran dikelas metode kreatif seperti menyanyi, bercerita menggunakan APE dan pemanfaatan Media pembelajaran Berbasis IT juga membuat pembelajaran di kelas lebih menarik ”

**c. Solusi untuk mengatasi permasalahan pada masa perkembangan pada anak usia dini**

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS mengatakan bahwa :

"Mengamati permasalahan-permasalahan yang paling sering terjadi dalam perkembangan kognitif disekolah. Fokus pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis permasalahan yang mungkin dialami oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah ini, (1) Keterlambatan berbicara, (2) Kesulitan perhatian/konsentrasi, (3) Kesulitan dalam membaca dan menulis, (4) Keterbatasan daya ingat

Permasalahan perkembangan kognitif yang sering terjadi di TK ABA Beringin Sakti, mencakup keterlambatan berbicara, kesulitan dalam pemahaman matematika, masalah konsentrasi, dan lebih banyak lagi. Dengan perhatian dan dukungan yang tepat, siswa dapat mengatasi hambatan ini dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam perkembangan kognitif mereka, dengan adanya pemanfaatan APE yang efektif untuk mendukung pembelajaran dikelas dan meningkatkan kognitif anak usia dini dapat membantu mengatasi masalah-masalah perkembangan kognitif anak usia dini"

**Pada Kesempatan itu juga KS Seftiani mengatakan :** TK ABA Beringin Sakti untuk mengatasi permasalahan pada perkembangan kognitif anak usia dini. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan dan strategi yang efektif dalam membantu anak-anak mengatasi hambatan dalam perkembangan kognitif. Solusi apa saja yang paling sering digunakan untuk mengatasi permasalahan pada perkembangan kognitif anak usia dini di sekolah bapak / ibu (1).Terapi berbicara dan Bahasa, (2). Pendekatan bermain Edukatif. (3). Pendekatan Individual dan diferensias, (4). Peningkatan Kerjasama denga orang tua. (5). Pemanfaatan Teknologi edukatif.

Solusi-solusi yang diterapkan di TK ABA Beringin sakti yaitu melalui

pendekatan bermain, terapi khusus, dan kolaborasi dalam mengatasi permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini. Berfokus pada kebutuhan individual dan pendekatan yang beragam, sekolah berkontribusi dalam memfasilitasi perkembangan kognitif yang optimal bagi setiap anak.

Hasil Wawancara dengan G1 Selaku Guru Kelas (B1) Mengatakan Permasalahan yang terkait dengan perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK ABA Beringin Sakti Fokus pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak dalam kelompok ini. Permasalahan Perkembangan Kognitif yang dialami oleh Anak Usia Dini Banyak anak sulit berkonsentrasi dalam kegiatan yang memerlukan fokus tinggi, Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana, ebagan anak tampak mengalami kesulitan dalam mengenali angka dan huruf. Interaksi dan Pembelajaran : Dari pengamatan ini, tampaknya perkembangan kognitif anak usia dini sangat bervariasi. Banyak permasalahan ini adalah bagian normal dari rentang perkembangan pada usia ini. Namun, pengamatan lanjutan dan intervensi mungkin diperlukan jika permasalahan ini terlihat menghambat perkembangan anak secara signifikan.

d. **Permasalahan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini**

- (1). Keterlambatan Bahasa. (2). Kesulitan perhatian dalam konsentrasi. (3). Keterbatasan dalam pemecahan masalah. (4). Kesulitan dalam pengenalan angka . (5). Keterbatasan dalam daya ingat. (6). Keterbatasan dalam pengenalan hurud dan bacaan. (7). Keterbatasan berfikir abstrak. (8). Keterbatasan dalam memori ingataan jangka Panjang.

Mengidentifikasi permasalahan ini secara dini dan memberikan lingkungan yang mendukung dapat membantu anak-

anak mengatasi hambatan ini dan berkembang secara optimal.

## PEMBAHASAN

Bakat kognitif menggambarkan kapasitas siswa untuk memperoleh informasi dan pertumbuhan bakat intelektual mereka. Pada dasarnya, perkembangan kognitif berusaha untuk memungkinkan anak-anak menggunakan panca indera mereka untuk menyelidiki dunia di sekitar mereka. Dengan informasi yang mereka peroleh, anak-anak ini dapat menggunakan pengetahuan itu untuk menjalani hidup mereka dan tumbuh menjadi manusia yang lebih alami yang lebih sesuai dengan esensi ilahi mereka. Tugasnya adalah untuk memahami.

Perkembangan kognitif pada anak memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi dengan tepat dan sesuai. Maksud dari perkembangan kognitif adalah membantu anak-anak memperoleh keterampilan dalam memproses informasi, menemukan solusi yang beragam untuk masalah, mengembangkan kemampuan penalaran matematika, memperluas pemahaman tentang ruang dan waktu, serta mengelola dan menyusun informasi.

Langkah-langkah seperti "mengorganisir kelas, memanfaatkan sarana pembelajaran, dan melibatkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan bermain yang mendukung (pembukaan, inti, dan penutup)" merupakan upaya praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran

## PENUTUP

### Simpulan

menyampaikan hal berikut:

- 1) Alat peraga edukatif dapat merangsang sensorik anak melalui warna, bentuk, tekstur, dan suara. Ini membantu dalam pengembangan sensorik dan persepsi

anak, memperkaya pengalaman sensorik mereka

- 2) Beberapa anak usia dini mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa, termasuk keterlambatan dalam berbicara, pemahaman kata-kata, atau pembentukan kalimat. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Anak mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian atau fokus pada suatu tugas atau aktivitas.
- 3) Pendidikan orang tua tentang cara mendukung perkembangan kognitif anak dapat sangat membantu. Menyediakan informasi dan panduan kepada orang tua tentang aktivitas dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan kualitas interaksi di rumah. Menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman belajar dan rangsangan kognitif, seperti buku, mainan edukatif, dan permainan yang merangsang, dapat membantu mempercepat perkembangan kognitif anak

### Saran

- 1) Guru hendaknya selalu melakukan tahapan Kemampuan pada aspek perkembangan kognitif agar dapat meningkat dengan adanya efektivitas penggunaan media berupa permainan APE. Penggunaan media ini dilaksanakan melalui metode bermain yang merupakan kebutuhan bagi peserta didik anak usia dini.
- 2) Melalui permainan, yang menarik dan bervariasi dan mengundang rasa ingin tahu peserta didik, maka antusias anak dan interaksi antara anak dan guru maupun teman, serta suasana belajar yang ceria dan menyenangkan akan dapat tercipta, sehingga anak akan senang dan tidak mudah bosan.

3) Pengetahuan wawasan dan kreatifitas guru kelas sangat diperlukan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran secara maksimal. Selain itu juga penyediaan media belajar oleh pihak sekolah atau yayasan menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas penggunaan media APE untuk meningkatkan kognitif anak usia dini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka. Cipta
- Asmawati,L. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: ROSDA
- Direktorat PAUD. 2003. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain.* Jakarta: Depdiknas.
- Sugianto, Mayke T.1 995. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- .
- .